



BAB 2

PROFIL KABUPATEN GRESIK

2.1 Wilayah Administrasi

Kabupaten Gresik terletak di sebelah Barat Laut Kota Surabaya yang merupakan Ibukota Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 1.191,25 km². Secara administratif, Kabupaten Gresik terbagi menjadi 18 Kecamatan terdiri dari 330 Desa dan 26 Kelurahan. Sedangkan secara geografis, wilayah Kabupaten Gresik terletak antara 112^o sampai 113^o Bujur Timur dan 7^o sampai 8^o Lintang Selatan merupakan dataran rendah dengan ketinggian 2 sampai 12 meter di atas permukaan air laut, kecuali Kecamatan Panceng yang mempunyai ketinggian 25 meter di atas permukaan air laut.

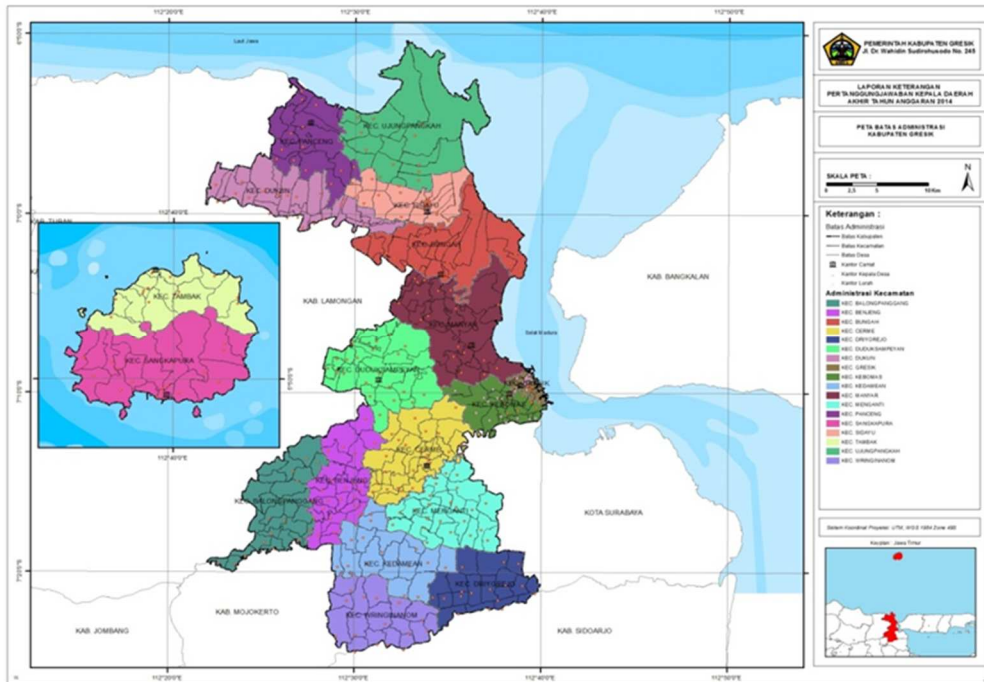
Sebagian wilayah Kabupaten Gresik merupakan daerah pesisir pantai dengan panjang pantai 140 km yang terdiri dari 69 km di daratan Pulau Jawa memanjang mulai dari Kecamatan Kebomas, Gresik, Manyar, Bungah, Sidayu, Ujungpangkah, dan Panceng serta 71 km di Kecamatan Sangkapura dan Tambak yang berada di Pulau Bawean.

Wilayah Kabupaten Gresik sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan Selat Madura dan Kota Surabaya, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Sidoarjo, dan Kabupaten Mojokerto, serta sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lamongan.

Kabupaten Gresik merupakan kawasan yang berpotensi berkembang pesat dalam konstelasi Surabaya Metropolitan Area. Posisi Strategis Kabupaten Gresik terlihat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN) dan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 5 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Timur 2011-2031 dimana Kawasan perkotaan yang diarahkan sebagai Pusat Kegiatan Nasional di Provinsi Jawa Timur adalah Kawasan Perkotaan Gerbangkertosusila (Gresik–Bangkalan–Mojokerto–Surabaya–Sidoarjo–Lamongan).



**PENYUSUNAN RENCANA PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR
JANGKA MENENGAH (RPIJM) BIDANG CIPTA KARYA
KABUPATEN GRESIK TAHUN 2019-2023**



Gambar 2.1

Peta Administrasi Kabupaten Gresik

Sumber: Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Gresik, 2016

2.2 Potensi Wilayah Kabupaten Gresik

Perkembangan potensi unggulan Kabupaten Gresik pada tahun 2014-2015 antara lain sebagai berikut:

1. Dalam Bidang Perindustrian pada tahun 2015 jumlah industri sebanyak 6.653 industri, sedangkan pada tahun 2014 sebanyak 6.525 industri sehingga dari tahun 2014 ke tahun 2015 terjadi kenaikan jumlah industri sebanyak 128 industri. Perkembangan industri dilihat dari penerbitan tanda daftar industri (TDI) juga meningkat sebanyak 11 tanda daftar industri.

Tabel 2.1
Jumlah Industri dan Penerbitan Tanda Daftar Industri (TDI)
di Kabupaten Gresik Tahun 2014-2015

No.	Uraian	Satuan	2011	2012	2013	2014	2015
1	Industri	Industri	6.293	6.369	6.451	6.525	6.653
2	Tanda Daftar Industri (TDI)	Unit	61	45	25	30	41

Sumber: RPJMD Kabupaten Gresik, 2016

2. Dalam Bidang Perdagangan, penerbitan SIUP meningkat 19,6% pada tahun 2015 atau sebanyak 264 SIUP. Penerbitan SIUP pada tahun 2015 sebanyak 1.612 SIUP sedangkan tahun 2014 sebanyak 1.348 SIUP. Hal ini selaras dengan penyerapan tenaga kerja pada tahun 2015 yang



**PENYUSUNAN RENCANA PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR
JANGKA MENENGAH (RPIJM) BIDANG CIPTA KARYA
KABUPATEN GRESIK TAHUN 2019-2023**

tercatat sebanyak 175.131 orang atau mengalami peningkatan sebesar 26% dengan penambahan penyerapan sebanyak 36.128 jiwa dari penyerapan tenaga kerja pada tahun 2014 yang mencapai 138.955 jiwa. Sedangkan nilai investasi perdagangan pada tahun 2015 mencapai Rp19.766.408.000,00 atau mengalami pertumbuhan 185% sebanyak Rp12.829.886.000,00 dari nilai investai pada tahun 2014 yang mencapai Rp6.936.522.000,00.

**Tabel 2.2
Jumlah SIUP, Nilai Investasi dan Penyerapan Tenaga Kerja
di Kabupaten Gresik Tahun 2014-2015**

No.	Uraian	Satuan	2011	2012	2013	2014	2015
1	Surat Izin Usaha Perdagangan	SIUP	229	1.041	1.166	1.248	1.612
	SIUP Perusahaan Mikro	SIUP		40	178	186	342
	SIUP Perusahaan Kecil	SIUP		761	799	858	968
	SIUP Perusahaan Menengah	SIUP	160	188	170	193	290
	SIUP Perusahaan Besar	SIUP	69	52	19	11	12
2	Investasi Perdagangan						
	Nilai Investasi	Rp.	367.500.000	907.559.000	2.318.129.600	6.936.522.000	19.766.408.000
	Investasi Tahun sebelumnya	Rp.		367.500.000	907.559.000	2.318.129.600	6.936.522.000
	Pertumbuhan Investasi	Rp.		540.059.000	1.410.570.600	4.618.392.400	12.829.886.000
3	Penyerapan tenaga kerja	Orang	12.271	11.137	12.253	11.131	175.083

Sumber: RPJMD Kabupaten Gresik, 2016

- Dalam bidang pertanian di Kabupaten Gresik tahun 2015 total produksi pertanian sebanyak 549.764,19 ton sedangkan pada tahun 2014 sebanyak 553.633 ton sehingga dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan produksi pertanian sebanyak 3.868,81 ton, hal ini disebabkan karena lahan komoditas untuk tanaman jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, dan ubi jalar digunakan untuk komoditas yang lain karena harga jualnya rendah.

**Tabel 2.3
Produksi Pertanian di Kabupaten Gresik Tahun 2014-2015**

No.	Uraian	Satuan	2011	2012	2013	2014	2015
1	Padi	Ton	296.863,32	386.800	376.546,05	395.594	403.906,02
2	Jagung	Ton	76.366,27	152.274	135.280,14	131.767	127.218,20
3	Kedelai	Ton	1.388,70	2.132	1.368,68	1.952	1.325,87
4	Kacang Tanah	Ton	54.028,00	3.756	5.028,89	3.451	2.924,94
5	Kacang Hijau	Ton	-	1.537	2.792,98	2.911	3.025,94
6	Ubi kayu	Ton	-	12.830	13.526,56	14.854	10.425,68
7	Ubi Jalar	Ton	-	2.797	3.192,72	3.104	937,54
JUMLAH		Ton	428.646,29	562.126	537.736,02	553.633	549.764,19

Sumber: RPJMD Kabupaten Gresik, 2016

- Dalam bidang peternakan, jumlah populasi ternak di Kabupaten Gresik pada tahun 2015 sebanyak 14.604.313 ekor sedangkan pada tahun 2014 sebanyak 7.538.593 ekor sehingga dari tahun 2014



**PENYUSUNAN RENCANA PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR
JANGKA MENENGAH (RPIJM) BIDANG CIPTA KARYA
KABUPATEN GRESIK TAHUN 2019-2023**

ke tahun 2015 mengalami kenaikan sebanyak 7.065.720 ekor, selain itu produksi ternak juga mengalami kenaikan sebesar 122 ton.

**Tabel 2.4
Populasi Ternak dan Produksi Hasil Ternak di Kabupaten Gresik Tahun 2014-2015**

No.	Uraian	Satuan	2011	2012	2013	2014	2015
1	Populasi ternak	Ekor	3.607.530	3.574.955	3.568.270	7.538.593	14.604.313
	Sapi	Ekor	105.878	58.683	44.703	47.697	50.514
	Kerbau	Ekor	176	297	198	198	198
	Kuda	Ekor	236	236	236	215	209
	Kambing	Ekor	57.511	65.210	65.270	66.357	67.602
	Domba	Ekor	30.134	30.396	30.396	30.898	32.533
	Ayam ras petelur	Ekor	133.045	133.045	134.700	140.000	152.300
	Ayam bukan ras	Ekor	640.840	645.838	647.762	663.830	680.930
	Ayam ras pedaging	Ekor	2.600.000	2.600.000	2.603.500	6.532.000	13.560.000
	Itik	Ekor	26.450	27.990	28.120	27.920	29.145
	Entok dan angsa	Ekor	13.260	13.260	13.385	29.478	30.882
2	Produksi hasil ternak	Ton	13.099,1	10.208,53	13.491,51	13.580,12	13.694,72
	Telur	Ton	2.464,38	7.969,54	2.725,26	2.754,96	2.798,52
	Susu	Ton	299,67	228,15	306,14	315	309,96
	Daging	Ton	10.335,12	2.010,84	10.460,11	10.510,16	10.586,24

Sumber: RPJMD Kabupaten Gresik, 2016

- Dalam bidang perikanan, produksi bidang perikanan di Kabupaten Gresik pada tahun 2015 sebanyak 98.367,87 ton sedangkan pada tahun 2014 sebanyak 97.222,79 ton sehingga dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami kenaikan sebanyak 1.145 ton, selain itu produktivitas lahan tambak juga mengalami kenaikan sebesar 20 ton/ha serta sarana prasarana berupa perahu/kapal penangkap ikan juga mengalami kenaikan sebesar 406 unit, sedangkan areal budidaya tahun 2015 seluas 31.838,02 Ha.



**PENYUSUNAN RENCANA PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR
JANGKA MENENGAH (RPIJM) BIDANG CIPTA KARYA
KABUPATEN GRESIK TAHUN 2019-2023**

Tabel 2.5
Produksi Perikanan, Produktivitas, Jumlah Kapal dan Areal Budidaya Perikanan di Kabupaten Gresik Tahun 2014-2015

No.	Uraian	Satuan	2011	2012	2013	2014	2015
1	Produksi perikanan	Ton	56.492,69	77.288,75	102.657,71	96.306,04	98.367,87
a	Budi Daya :	Ton	36.649,42	59.903,75	83.414,45	78.010,06	79.759,41
	Udang Windu	Ton	2.093,34	3.027,66	4.005,80	3.375,70	3.346,85
	Udang Vanamae	Ton	4.585,89	7.428,71	7.160,62	6.237,08	6.181,54
	Bandeng	Ton	28.428,08	47.700,30	68.811,44	65.975,68	67.998,24
	Kerapu	Ton	15,41	9,9	12	66,71	125,89
	Nila	Ton	1.526,70	1.737,18	3.424,59	2.354,89	2.106,89
b	Penangkapan	Ton	19.492,84	16.965,00	18.380,99	17.379,23	18.122,28
c	Perairan Umum	Ton	350,43	420	862,27	916,75	486,18
2	Produktivitas Lahan Tambak		191,02	456,04	560,04	599,56	619,28
	Payau	Ton/Ha	135,75	222,94	258,82	277,96	286,76
	Tawar	Ton/Ha	55,27	233,1	301,22	321,6	332,52
3	Jumlah perahu/kapal penangkap ikan	Unit			31.964	4.519	4.925
4	Areal Budidaya	Ha	0,00	0,00	31.964,07	17.335,02	31.838,02
	Tambak payau	Ha			17.335,02	17.335,02	17.335,02
	Tambak tawar/kolam	Ha			14.629,05	14.730,00	14.503,00

Sumber: RPJMD Kabupaten Gresik, 2016



**PENYUSUNAN RENCANA PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR
JANGKA MENENGAH (RPIJM) BIDANG CIPTA KARYA
KABUPATEN GRESIK TAHUN 2019-2023**

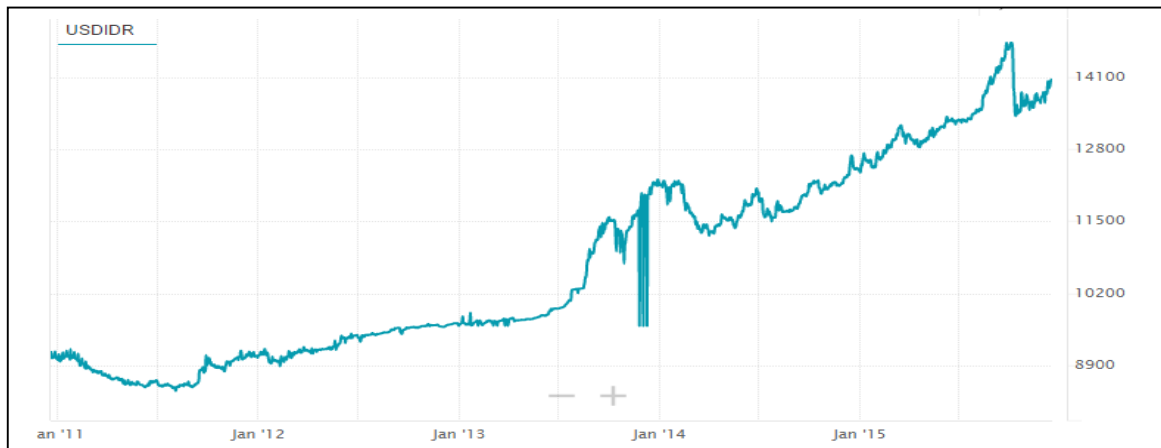
6. Investasi daerah di Kabupaten Gresik pada tahun 2014 berdasarkan realisasi persetujuan Penanaman Modal Dalam Negeri sebesar 8.009.042.000,00 dan pada tahun 2015 menurun menjadi Rp671.413.600.000,00 atau turun 91,62%, sedangkan realisasi persetujuan Penanaman Modal Asing pada tahun 2014 sebesar US\$ 215.390.800 dan pada tahun 2015 menurun sebesar US\$ 152.925.400 atau menurun 29%.

**Tabel 2.6
Jumlah Investasi di Kabupaten Gresik Tahun 2014-2015**

No.	Uraian	Satuan	2011	2012	2013	2014	2015
1	Realisasi Persetujuan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)	Juta Rupiah	1.286.625,50	3.292.566	4.794.719	8.009.042,00	671.413,60
2	Realisasi Persetujuan Penanaman Modal Asing (PMDA)	US\$	138.956,5	715.790,7	842.750,30	215.390.800	152.925.400

Sumber: RPJMD Kabupaten Gresik, 2016

Penurunan investasi yang terjadi di Kabupaten Gresik baik dari sektor penanaman modal dalam negeri maupun asing disebabkan kondisi perekonomian global yang sedang mengalami resesif pada tahun 2015. Keterpurukan ekonomi global berdampak secara massif terhadap pertumbuhan investasi terutama investasi padat modal sebagaimana di Kabupaten Gresik seperti nilai tukar rupiah yang terus melemah, meningkatnya suku bunga bank, menurunnya ekspor dan tingkat harga ekspor di pasar dunia, hingga keterpurukan harga komoditas. Salah satu indikator populer yang menunjukkan gejala perekonomian nasional adalah nilai tukar rupiah yang mencapai Rp.14.000 per US Dollar meskipun tidak mencapai nilai kurs terparah pada krisis ekonomi 1997.



**Gambar 2.2
Nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar selama 2011-2015
Sumber: RPJMD Kabupaten Gresik, 2016**



7. Potensi Kepelabuhanan

Kabupaten Gresik memiliki wilayah pesisir pantai yang potensial untuk kegiatan kepelabuhanan. Keberadaan pelabuhan di Kabupaten Gresik cukup penting untuk mendukung akses penyediaan bahan baku dan pemasaran produk industri yang telah berkembang di Kabupaten Gresik. Di sepanjang pesisir pantai Kecamatan Kebomas, Gresik, dan Manyar terdapat 1 (satu) pelabuhan umum yang dikelola oleh PT. Pelindo III Cabang Gresik dan 8 (delapan) terminal khusus yang dikelola oleh Perusahaan Swasta/BUMN untuk kepentingan sendiri dan melayani umum dalam kondisi tertentu. Adapun 8 (delapan) terminal khusus tersebut yaitu:

- 1) Terminal Khusus PT. Sumbermas Indah Playwood
- 2) Terminal Khusus PT. Wilmar Nabati
- 3) Terminal Khusus PT. Semen Gresik
- 4) Terminal Khusus PT. PLN PJB 2 Gresik
- 5) Terminal Khusus PT. Pertamina
- 6) Terminal Khusus PT. Petrokimia Gresik
- 7) Terminal Khusus PT. Smelthing
- 8) Terminal Khusus PT. Maspion

Pemerintah Kabupaten Gresik juga menggagas pembangunan Pelabuhan Internasional Kalimireng di Kecamatan Manyar yang pembangunannya sudah dilaksanakan mulai tahun 2014 oleh PT. BJTI (Berlian Jasa Terminal Indonesia) dan PT. AKR (Aneka Kimia Raya) dan sampai dengan tahun 2015 progres pembangunannya mencapai 35%.

8. Potensi Wisata

Kabupaten Gresik merupakan salah satu Kabupaten di Wilayah Propinsi Jawa Timur yang memiliki Potensi pariwisata yang cukup beragam diantaranya: Wisata Alam, Peninggalan Sejarah, Wisata Seni dan Budaya. Beragamnya wisata ini merupakan modal yang potensial bagi usaha pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Gresik. Potensi kepariwisataan perlu dikembangkan guna menunjang pembangunan daerah dan pembangunan kepariwisataan pada khususnya.

Adapun obyek wisata tersebut antara lain:

A. Wisata Alam

- Danau Kastoba (Kecamatan Tambak)
- Air Panas Kebondaya (Kecamatan Sangkapura)
- Telaga Ngipik/ Giri Wana Tirta (Kecamatan Kebomas)
- Bukit Surowiti (Kecamatan Panceng)



**PENYUSUNAN RENCANA PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR
JANGKA MENENGAH (RPIJM) BIDANG CIPTA KARYA
KABUPATEN GRESIK TAHUN 2019-2023**

- Penangkaran Rusa Bawean (Kecamatan Sangkapura)
- Pantai Pulau Cina (Kecamatan Sangkapura)
- Air Terjun Patar Selamat (Kecamatan Sangkapura)
- Air Terjun Udhuk-udhuk (Kecamatan Tambak)
- Pantai Labuhan (Kecamatan Tambak)
- Pantai Nyimas (Kecamatan Sangkapura)
- Pantai Hutan Lindung (Kecamatan Sangkapura)
- Pantai Tinggen (Kecamatan Sangkapura)
- Pantai Dalegan (Kecamatan Panceng)
- Pulau Noko dan Pulau Gili (Kecamatan Sangkapura)
- Kawasan Pantai Selayar (Kecamatan Sangkapura)
- Air Terjun Laccar (Kecamatan Tambak)

B. Wisata Budaya/Religi

- Makam Maulana Malik Ibrahim (Kecamatan Gresik)
- Makam Sunan Giri (Kecamatan Kebomas)
- Makam Puspongoro (Kecamatan Gresik)
- Makam Raden Santri (Kecamatan Gresik)
- Makam Nyai Ageng Pinatih (Kecamatan Gresik)
- Makam Sunan Prapen (Kecamatan Kebomas)
- Makam Siti Fatimah Binti Maimun (Kecamatan Manyar)
- Makam Kanjeng Sepuh (Kecamatan Sidayu)

C. Wisata Minat Khusus

- Kampung Kemasan (Kecamatan Gresik)
- Kampung Adenium (Kecamatan Kedamean)
- Sentra Industri Songkok dan Rebana
- Benteng Lodewijk (Kecamatan Bungah)
- Sentra Makanan Khas Gresik

2.3 Demografi dan Urbanisasi

Penduduk sebagai objek sekaligus subjek pembangunan merupakan aspek utama yang mempunyai peran penting dalam pembangunan. Oleh karena itu, data penduduk sangat dibutuhkan



**PENYUSUNAN RENCANA PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR
JANGKA MENENGAH (RPIJM) BIDANG CIPTA KARYA
KABUPATEN GRESIK TAHUN 2019-2023**

dalam perencanaan pembangunan. Jumlah penduduk, jumlah KK, serta kepadatan penduduk Kabupaten Gresik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.7
Jumlah Penduduk, Jumlah KK, dan Kepadatan Penduduk Kabupaten Gresik Tahun 2016

No.	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah KK	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)
1	Wringinanom	62,62	72.844	22.944	1.163
2	Driyorejo	51,30	103.895	30.583	2.025
3	Kedamean	65,96	63.030	19.493	956
4	Menganti	68,71	122.248	35.891	1.779
5	Cerme	71,73	78.333	21.882	1.092
6	Benjeng	61,26	66.266	19.681	1.082
7	Balompanggung	63,88	58.243	17.667	912
8	Duduksampeyan	74,29	50.859	14.306	685
9	Kebomas	30,06	105.656	30.020	3.515
10	Gresik	5,54	86.417	25.006	15.599
11	Manyar	95,42	112.862	31.374	1.183
12	Bungah	79,49	67.176	18.819	845
13	Sidayu	47,13	43.847	11.816	930
14	Dukun	59,03	67.744	19.209	1.148
15	Panceng	62,59	52.519	14.583	839
16	Ujungpangkah	94,82	51.236	14.526	540
17	Sangkapura	118,72	69.281	18.408	584
18	Tambak	78,70	37.983	9.815	483
Jumlah		1.191,25	1.310.439	376.023	1.100

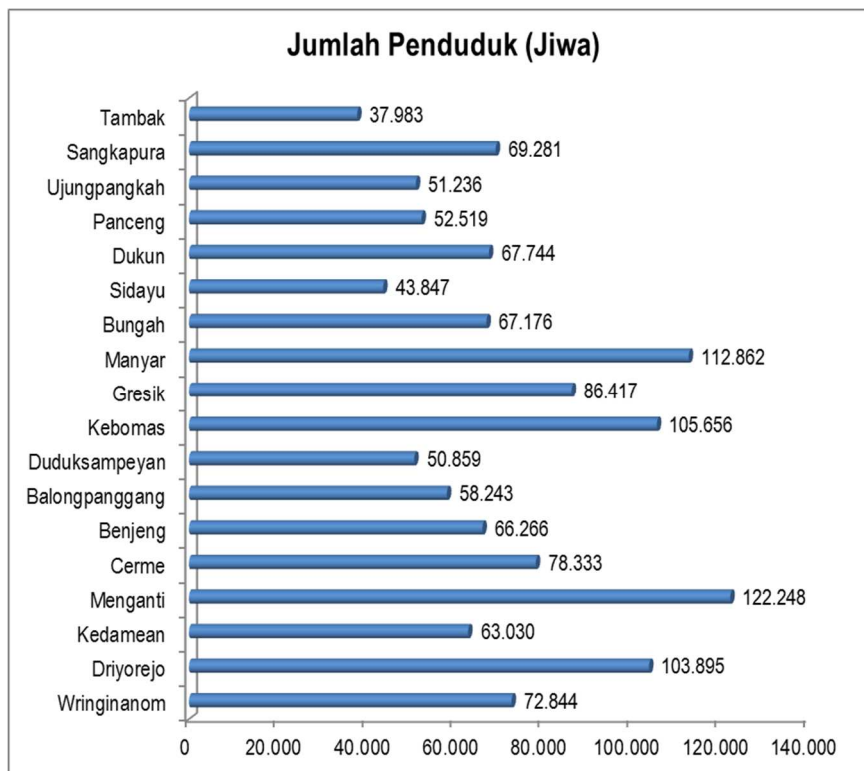
Sumber: Kabupaten Gresik dalam Angka Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa luas wilayah terluas di Kabupaten Gresik adalah Kecamatan Sangkapura yaitu 118,72 km² sedangkan wilayah terkecil adalah Kecamatan Gresik yaitu 5,54 km². Jumlah penduduk tertinggi adalah Kecamatan Menganti yaitu 35.891 jiwa sedangkan jumlah penduduk terendah adalah Kecamatan Tambak yaitu 9.815 jiwa. Wilayah yang memiliki kepadatan penduduk tertinggi adalah Kecamatan Gresik yaitu 15.599 jiwa/km² sedangkan kepadatan penduduk terendah adalah Kecamatan Tambak yaitu 483 jiwa/km².

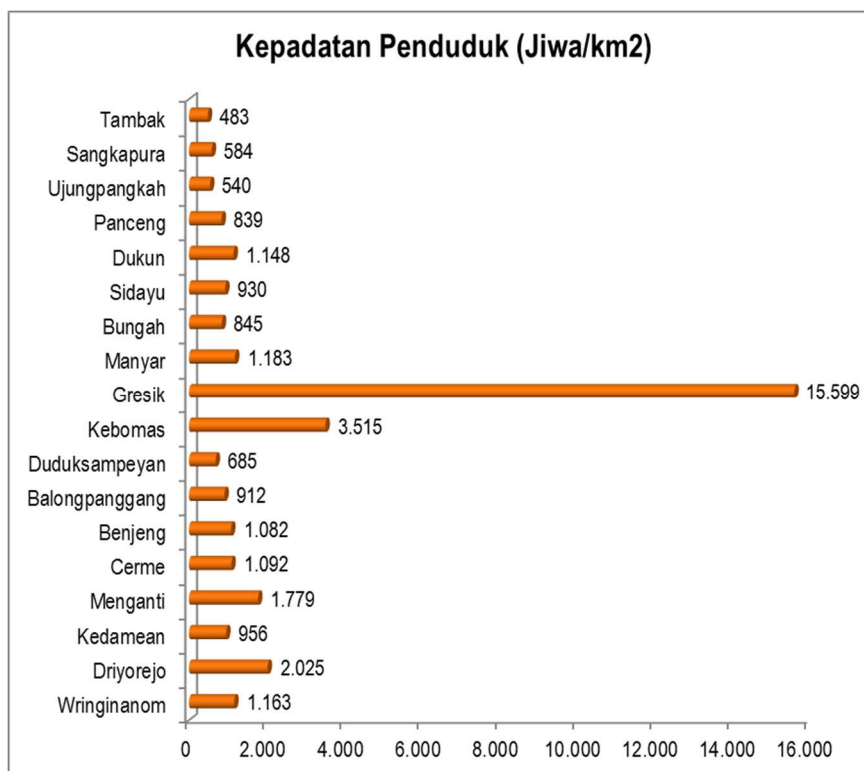
Gambaran kependudukan di Kabupaten Gresik dapat dilihat pada gambar berikut.



PENYUSUNAN RENCANA PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR JANGKA MENENGAH (RPIJM) BIDANG CIPTA KARYA KABUPATEN GRESIK TAHUN 2019-2023



Gambar 2.3
Jumlah Penduduk Kabupaten Gresik Tahun 2016
Sumber: Kabupaten Gresik dalam Angka Tahun 2017

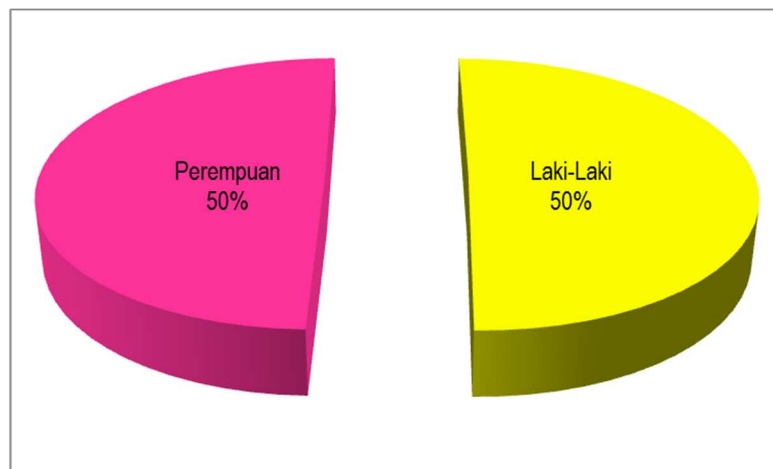


Gambar 2.4
Kepadatan Penduduk Kabupaten Gresik Tahun 2016
Sumber: Kabupaten Gresik dalam Angka Tahun 2017

Tabel 2.6
Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin Kabupaten Gresik Tahun 2016

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)			Sex Ratio
		Laki-Laki	Perempuan	Total	
1	Wringinanom	36.674	36.170	72.844	101
2	Driyorejo	52.403	51.492	103.895	102
3	Kedamean	31.698	31.332	63.030	101
4	Menganti	61.749	60.499	122.248	102
5	Cerme	39.263	39.070	78.333	100
6	Benjeng	33.207	33.059	66.266	100
7	Balongpanggang	29.050	29.193	58.243	100
8	Duduksampeyan	25.440	25.419	50.859	100
9	Kebomas	53.316	52.340	105.656	102
10	Gresik	43.068	43.349	86.417	99
11	Manyar	57.314	55.548	112.862	103
12	Bungah	33.877	33.299	67.176	102
13	Sidayu	22.074	21.773	43.847	101
14	Dukun	34.181	33.563	67.744	102
15	Panceng	26.495	26.024	52.519	102
16	Ujungpangkah	25.771	25.465	51.236	101
17	Sangkapura	34.817	34.464	69.281	101
18	Tambak	19.181	18.802	37.983	102
Jumlah		659.578	650.861	1.310.439	101

Sumber: Kabupaten Gresik dalam Angka Tahun 2017



Gambar 2.5
Sex Ratio Kabupaten Gresik Tahun 2016
Sumber: Kabupaten Gresik dalam Angka Tahun 2017

Rasio jenis kelamin (*sex ratio*) adalah perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dan jumlah penduduk perempuan di suatu daerah atau negara pada suatu waktu tertentu. Sex ratio Kabupaten Gresik adalah sebesar 101, hal ini berarti dalam 100 penduduk perempuan di Kabupaten Gresik terdapat 101 penduduk laki-laki.

Kemiskinan adalah keadaan di mana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat



**PENYUSUNAN RENCANA PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR
JANGKA MENENGAH (RPIJM) BIDANG CIPTA KARYA
KABUPATEN GRESIK TAHUN 2019-2023**

disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Jumlah keluarga miskin di Kabupaten Gresik pada tahun 2011-2016 adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.7
Jumlah Keluarga Miskin di Kabupaten Gresik**

No.	Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)	Persentase Penduduk Miskin
1	2011	181.700	15,33
2	2012	172.300	14,29
3	2013	174.400	14,35
4	2014	166.900	13,41
5	2015	170.760	13,63
6	2016	167.120	13,19

Sumber: Kabupaten Gresik dalam Angka Tahun 2017

Proyeksi penduduk adalah perhitungan jumlah penduduk di masa yang akan datang berdasarkan asumsi perkembangan kelahiran, kematian dan migrasi. Manfaat proyeksi penduduk yaitu mengetahui keadaan penduduk pada masa kini yaitu berkaitan dengan penentuan kebijakan kependudukan serta perbandingan tingkat pelayanan yang diterima penduduk saat ini dengan tingkat pelayanan yang ideal, mengetahui dinamika dan karakteristik kependudukan di masa mendatang yaitu berkaitan dengan penyediaan sarana dan prasarana, serta mengetahui pengaruh berbagai kejadian terhadap keadaan penduduk di masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang. Proyeksi penduduk Kabupaten Gresik tahun 2017-2023 dapat dilihat pada tabel berikut.



**PENYUSUNAN RENCANA PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR
JANGKA MENENGAH (RPIJM) BIDANG CIPTA KARYA
KABUPATEN GRESIK TAHUN 2019-2023**

**Tabel 2.8
Proyeksi Penduduk Kabupaten Gresik Tahun 2017-2023**

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk Tahun 2016 (Jiwa)	Proyeksi Penduduk (Jiwa)						
			2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Wringinanom	72.844	73.682	74.529	75.386	76.253	77.130	78.017	78.914
2	Driyorejo	103.895	105.090	106.298	107.521	108.757	110.008	111.273	112.553
3	Kedamean	63.030	63.755	64.488	65.230	65.980	66.739	67.506	68.282
4	Menganti	122.248	123.654	125.076	126.514	127.969	129.441	130.929	132.435
5	Cerme	78.333	79.234	80.145	81.067	81.999	82.942	83.896	84.861
6	Benjeng	66.266	67.028	67.799	68.579	69.367	70.165	70.972	71.788
7	Balongpanggung	58.243	58.913	59.590	60.276	60.969	61.670	62.379	63.096
8	Duduksampeyan	50.859	51.444	52.035	52.634	53.239	53.851	54.471	55.097
9	Kebomas	105.656	106.871	108.100	109.343	110.601	111.873	113.159	114.460
10	Gresik	86.417	87.411	88.416	89.433	90.461	91.502	92.554	93.618
11	Manyar	112.862	114.160	115.473	116.801	118.144	119.503	120.877	122.267
12	Bungah	67.176	67.949	68.730	69.520	70.320	71.128	71.946	72.774
13	Sidayu	43.847	44.351	44.861	45.377	45.899	46.427	46.961	47.501
14	Dukun	67.744	68.523	69.311	70.108	70.914	71.730	72.555	73.389
15	Panceng	52.519	53.123	53.734	54.352	54.977	55.609	56.249	56.895
16	Ujungpangkah	51.236	51.825	52.421	53.024	53.634	54.251	54.874	55.506
17	Sangkapura	69.281	70.078	70.884	71.699	72.523	73.357	74.201	75.054
18	Tambak	37.983	38.420	38.862	39.309	39.761	40.218	40.680	41.148
Jumlah		1.310.439	1.325.509	1.340.752	1.356.171	1.371.767	1.387.542	1.403.499	1.419.639

Sumber: Hasil Perhitungan, 2018



Kawasan perkotaan (*urban*) adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi. Kawasan perkotaan di Kabupaten Gresik berdasarkan RTRW Kabupaten Gresik tahun 2010-2030 adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.9
Delineasi dan Jumlah Penduduk Kawasan Perkotaan Kabupaten Gresik**

2.4 Isu Strategis Sosial Ekonomi dan Lingkungan Berdasarkan RPJMD dan RTRW Kabupaten Gresik

2.4.1 Kondisi Fisik Dasar

Lokasi Kabupaten Gresik terletak di sebelah Barat Laut Kota Surabaya yang merupakan Ibukota Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 1.191,25 km². Secara administratif, Kabupaten Gresik terbagi menjadi 18 Kecamatan terdiri dari 330 Desa dan 26 Kelurahan. Sedangkan secara geografis, wilayah Kabupaten Gresik terletak antara 112^o sampai 113^o Bujur Timur dan 7^o sampai 8^o Lintang Selatan merupakan dataran rendah dengan ketinggian 2 sampai 12 meter di atas permukaan air laut kecuali Kecamatan Panceng yang mempunyai ketinggian 25 meter diatas permukaan air laut.

Sebagian wilayah Kabupaten Gresik merupakan daerah pesisir pantai dengan panjang pantai 140 km, 69 km di daratan Pulau Jawa memanjang mulai dari Kecamatan Kebomas, Gresik, Manyar, Bungah, Sidayu, Ujungpangkah, dan Panceng serta 71 km di Kecamatan Sangkapura dan Tambak yang berada di Pulau Bawean.



**PENYUSUNAN RENCANA PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR
JANGKA MENENGAH (RPIJM) BIDANG CIPTA KARYA
KABUPATEN GRESIK TAHUN 2019-2023**

Ketinggian tanah di Wilayah Kabupaten Gresik berada pada 0 – 500 meter di atas permukaan laut (mdpl) pada elevasi terendah terdapat di daerah sekitar muara Sungai Bengawan Solo dan Kali Lamong. Berikut merupakan luas daerah berdasarkan ketinggian tanah di Kabupaten Gresik.

**Tabel 2.10
Luas Daerah Berdasarkan Ketinggian Tanah di Kabupaten Gresik**

No	Kecamatan	Luas (Ha)			Jumlah
		0 – 10 mdpl	10 – 20 mdpl	> 20 mdpl	
1	Wringinanom	0	6.254	0	6.262
2	Driyorejo	0	5.130	0	5.130
3	Kedamean	6.588	0	0	6.596
4	Menganti	6.196	0	0	6.367
5	Cerme	6.126	0	0	6.126
6	Benjeng	0	6.862	0	6.871
7	Balongpanggang	7.167	0	0	7.167
8	Duduksampeyan	7.440	0	0	7.449
9	Kebomas	2.966	0	0	3.433
10	Gresik	524	0	0	799
11	Manyar	8.287	0	0	8.671
12	Bungah	8.022	0	0	7.936
13	Sidayu	4.521	0	0	4.521
14	Dukun	5.909	0	0	5.909
15	Panceng	0	0	6.318	6.259
16	Ujungpangkah	9.470	0	0	10.406
17	Sangkapura	11.872	0	0	11.872
18	Tambak	7.755	0	0	7.739
Jumlah		92.843	18.246	6.318	119.513
Persentase		79,08 %	15,54 %	5,38 %	100,00 %

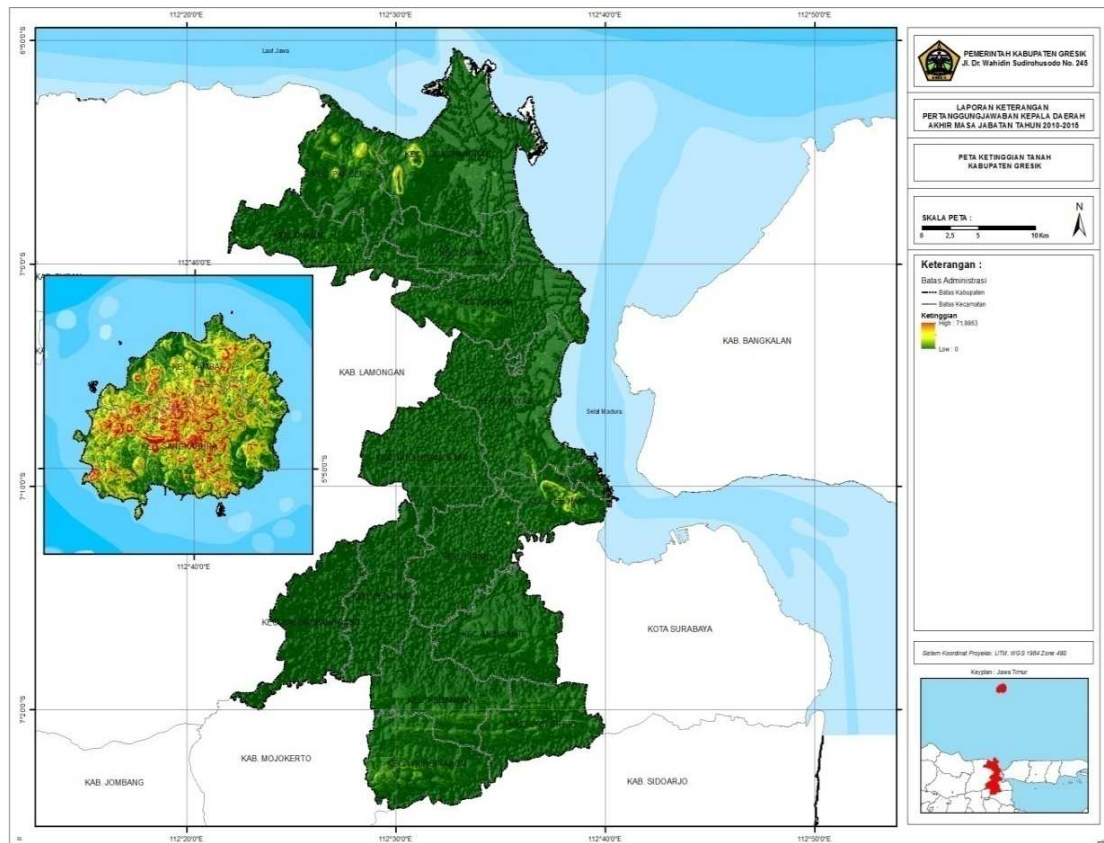
Sumber: RPJMD Kabupaten Gresik, 2016

Distribusi wilayah di Kabupaten Gresik berdasarkan ketinggian dapat diuraikan sebagai berikut:

- Wilayah dengan ketinggian 0 –10 mdpl seluas ± 92.843,00 ha atau sekitar 79,08 % dari seluruh luas wilayah Kabupaten Gresik
- Wilayah dengan ketinggian 10 – 20 mdpl mempunyai luas ± 18.246,00 ha atau sekitar 15,54 % dari seluruh luas wilayah Kabupaten Gresik
- Ketinggian di atas 20 mdpl mempunyai luas ± 6.318,00 ha atau sekitar 5,38% dari seluruh luas wilayah Kabupaten Gresik



**PENYUSUNAN RENCANA PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR
JANGKA MENENGAH (RPIJM) BIDANG CIPTA KARYA
KABUPATEN GRESIK TAHUN 2019-2023**



Gambar 2.6
Peta Ketinggian Tanah Kabupaten Gresik
Sumber: RPJMD Kabupaten Gresik, 2016

Kondisi topografi pada Kabupaten Gresik bervariasi pada kemiringan 0-2 %, 3-15 %, dan 16-40 % serta lebih dari 40 %. Sebagian besar mempunyai kemiringan 0-2 % mempunyai luas \pm 94.613,00 Ha atau sekitar 80,59 %, sedangkan wilayah yang mempunyai kemiringan lebih dari 40 % lebih sedikit \pm 1.072,23 Ha atau sekitar 0,91 %. Berikut merupakan luas daerah berdasarkan kelerengan lahan di Kabupaten Gresik.

Tabel 2.11
Luas Daerah Berdasarkan Kelerengan Lahan di Kabupaten Gresik

No	Kecamatan	Luas (Ha)				Jumlah
		0-2 %	3-15 %	16-40 %	>40 %	
1	Wringinanom	3.968,00	2.286,00	0,00	0,00	6.262,00
2	Driyorejo	4.680,00	450,00	0,00	0,00	5.130,00
3	Kedamean	5.684,00	904,00	0,00	0,00	6.596,00
4	Menganti	6.196,00	0,00	0,00	0,00	6.367,00
5	Cerme	6.126,00	0,00	0,00	0,00	6.126,00
6	Benjeng	6.862,00	0,00	0,00	0,00	6.871,00
7	Balompanggung	7.167,00	0,00	0,00	0,00	7.167,00
8	Duduksampeyan	7.440,00	0,00	0,00	0,00	7.449,00
9	Kebomas	2.409,00	518,00	39,00	0,00	3.433,00
10	Gresik	524,00	0,00	0,00	0,00	799,00
11	Manyar	8.197,00	90,00	0,00	0,00	8.671,00



**PENYUSUNAN RENCANA PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR
JANGKA MENENGAH (RPIJM) BIDANG CIPTA KARYA
KABUPATEN GRESIK TAHUN 2019-2023**

No	Kecamatan	Luas (Ha)				Jumlah
		0-2 %	3-15 %	16-40 %	>40 %	
12	Bungah	8.022,00	0,00	0,00	0,00	7.936,00
13	Sidayu	4.521,00	0,00	0,00	0,00	4.521,00
14	Dukun	5.909,00	0,00	0,00	0,00	5.909,00
15	Panceng	3.897,00	2.324,00	72,00	25,00	6.259,00
16	Ujungpangkah	8.063,00	972,00	243,00	192,00	10.406,00
17	Sangkapura	4.805,00	2.050,34	4.216,68	799,98	11.872,00
18	Tambak	143,00	2.656,94	4.899,81	55,25	7.739,00
Jumlah		94.613,0	12.251,28	9.470,49	1072,23	119.513,00
Persentase		80,59	10,43	8,07	0,91	100,00

Sumber: RPJMD Kabupaten Gresik, 2016

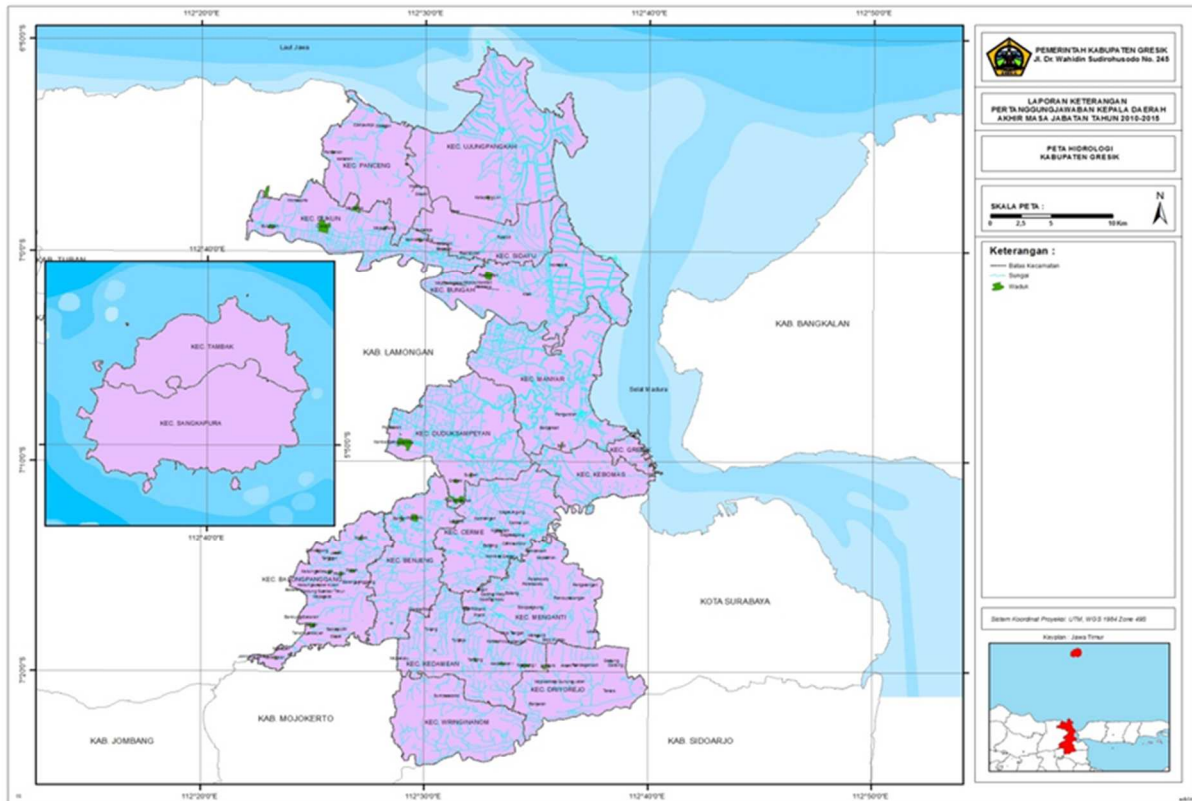
Keadaan permukaan air tanah di Wilayah Kabupaten Gresik pada umumnya relatif dalam, hanya daerah-daerah tertentu di sekitar sungai atau rawa-rawa saja yang mempunyai permukaan air tanah agak dangkal.

Pola aliran sungai di Kabupaten Gresik memperlihatkan wilayah Gresik merupakan daerah muara Sungai Bengawan Solo dan Kali Lamong dan juga dilalui oleh Kali Surabaya di Wilayah Selatan. Sungai-sungai ini memiliki sifat aliran dan kandungan unsur hara yang berbeda. Sungai Bengawan Solo mempunyai debit air yang cukup tinggi dengan membawa sedimen lebih banyak dibandingkan dengan Kali Lamong, sehingga pendangkalan di Sungai Bengawan Solo lebih cepat. Dengan adanya peristiwa tersebut mengakibatkan timbulnya tanah-tanah oloran yang seringkali oleh penduduk dimanfaatkan untuk lahan perikanan.

Selain dialiri oleh sungai-sungai tersebut di atas, keadaan hidrologi Kabupaten Gresik juga ditentukan oleh adanya waduk, embung, mata air, pompa air dan sumur bor. Berikut merupakan peta hidrologi Kabupaten Gresik.



PENYUSUNAN RENCANA PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR JANGKA MENENGAH (RPIJM) BIDANG CIPTA KARYA KABUPATEN GRESIK TAHUN 2019-2023



Gambar 2.7
Peta Hidrologi Kabupaten Gresik
Sumber: RPJMD Kabupaten Gresik, 2016

Seperti halnya kondisi Jawa Timur lainnya, di wilayah Kabupaten Gresik mempunyai kondisi iklim yang hampir sama. Iklim Kabupaten Gresik termasuk tropis dengan temperatur rata-rata 28,5°C dan kelembaban udara rata-rata 2.245 mm per tahun.

Temperatur minimum terjadi pada bulan Juli sedangkan temperatur tertinggi terjadi pada bulan Oktober. Radiasi matahari terbesar 84 % terjadi pada bulan Maret, kecepatan angin berkisar antara 4-6 per detik dengan arah rata-rata ke Selatan. Iklim daerah Kabupaten Gresik dibedakan menjadi :

- Musim kering terjadi pada Bulan Juni sampai dengan Bulan September
- Musim penghujan basah terjadi pada Bulan Desember sampai dengan Bulan Maret
- Musim peralihan dari musim kemarau sampai musim penghujan terjadi pada Bulan Oktober dan November
- Musim peralihan dari musim penghujan ke musim kemarau terjadi pada Bulan April dan Mei

2.4.2 Kondisi Perekonomian

Perkembangan potensi unggulan Kabupaten Gresik pada tahun 2014-2015 antara lain:



**PENYUSUNAN RENCANA PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR
JANGKA MENENGAH (RPIJM) BIDANG CIPTA KARYA
KABUPATEN GRESIK TAHUN 2019-2023**

1. Dalam Bidang Perindustrian pada tahun 2015 jumlah industri sebanyak 6.653 industri, sedangkan pada tahun 2014 sebanyak 6.525 industri sehingga dari tahun 2014 ke tahun 2015 terjadi kenaikan jumlah industri sebanyak 128 industri. Perkembangan industri dilihat dari penerbitan tanda daftar industri (TDI) juga meningkat sebanyak 11 tanda daftar industri.

Tabel 2.12

Jumlah Industri dan Penerbitan Tanda Daftar Industri (TDI) di Kabupaten Gresik Tahun 2014-2015

No.	Uraian	Satuan	2011	2012	2013	2014	2015
1	Industri	Industri	6.293	6.369	6.451	6.525	6.653
2	Tanda Daftar Industri (TDI)	Unit	61	45	25	30	41

Sumber: Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gresik, 2016

2. Dalam Bidang Perdagangan, penerbitan SIUP meningkat 19,6 % pada tahun 2015 atau sebanyak 264 SIUP. Penerbitan SIUP pada tahun 2015 sebanyak 1.612 SIUP sedangkan tahun 2014 sebanyak 1.348 SIUP. Hal ini selaras dengan penyerapan tenaga kerja pada tahun 2015 yang tercatat sebanyak 175.131 orang atau mengalami peningkatan sebesar 26 % dengan penambahan penyerapan sebanyak 36.128 jiwa dari penyerapan tenaga kerja pada tahun 2014 yang mencapai 138.955 jiwa. Sedangkan nilai investasi perdagangan pada tahun 2015 mencapai Rp 19.766.408.000,00 atau mengalami pertumbuhan 185 % sebanyak Rp 12.829.886.000,00 dari nilai investai pada tahun 2014 yang mencapai Rp 6.936.522.000,00.



**PENYUSUNAN RENCANA PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR
JANGKA MENENGAH (RPIJM) BIDANG CIPTA KARYA
KABUPATEN GRESIK TAHUN 2019-2023**

Tabel 2.13
Jumlah SIUP, Nilai Investasi dan Penyerapan Tenaga Kerja
di Kabupaten Gresik Tahun 2014-2015

No.	Uraian	Satuan	2011	2012	2013	2014	2015
1	Surat Izin Usaha Perdagangan	SIUP	229	1.041	1.166	1.248	1.612
	SIUP Perusahaan Mikro	SIUP		40	178	186	342
	SIUP Perusahaan Kecil	SIUP		761	799	858	968
	SIUP Perusahaan Menengah	SIUP	160	188	170	193	290
	SIUP Perusahaan Besar	SIUP	69	52	19	11	12
2	Investasi Perdagangan						
	Nilai Investasi	Rp.	367.500.000,00	907.559.000,00	2.318.129.600,00	6.936.522.000,00	19.766.408.000,00
	Investasi Tahun sebelumnya	Rp.		367.500.000,00	907.559.000,00	2.318.129.600,00	6.936.522.000,00
	Pertumbuhan Investasi	Rp.		540.059.000,00	1.410.570.600,00	4.618.392.400,00	12.829.886.000,00
3	Penyerapan tenaga kerja	Orang	12.271	11.137	12.253	11.131	175.083

Sumber: RPJMD Kabupaten Gresik, 2016



**PENYUSUNAN RENCANA PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR
JANGKA MENENGAH (RPIJM) BIDANG CIPTA KARYA
KABUPATEN GRESIK TAHUN 2019-2023**

3. Dalam bidang pertanian di Kabupaten Gresik tahun 2015 total produksi pertanian sebanyak 549.764,19 ton sedangkan pada tahun 2014 sebanyak 553.633 ton sehingga dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan produksi pertanian sebanyak 3.868,81 ton. Hal ini disebabkan karena lahan komoditas untuk tanaman jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, dan ubi jalar digunakan untuk komoditas yang lain karena harga jualnya rendah.

**Tabel 2.14
Produksi Pertanian di Kabupaten Gresik Tahun 2014-2015**

No.	Uraian	Satuan	2011	2012	2013	2014	2015
1	Padi	Ton	296.863,32	386.800	376.546,05	395.594	403.906,02
2	Jagung	Ton	76.366,27	152.274	135.280,14	131.767	127.218,20
3	Kedelai	Ton	1.388,70	2.132	1.368,68	1.952	1.325,87
4	Kacang Tanah	Ton	54.028,00	3.756	5.028,89	3.451	2.924,94
5	Kacang Hijau	Ton	-	1.537	2.792,98	2.911	3.025,94
6	Ubi kayu	Ton	-	12.830	13.526,56	14.854	10.425,68
7	Ubi Jalar	Ton	-	2.797	3.192,72	3.104	937,54
Jumlah		Ton	428.646,29	562.126	537.736,02	553.633	549.764,19

Sumber: RPJMD Kabupaten Gresik, 2016

4. Dalam bidang peternakan, jumlah populasi ternak di Kabupaten Gresik pada tahun 2015 sebanyak 14.604.313 ekor sedangkan pada tahun 2014 sebanyak 7.538.593 ekor sehingga dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami kenaikan sebanyak 7.065.720 ekor, selain itu produksi ternak juga mengalami kenaikan sebesar 122 ton.

**Tabel 2.15
Populasi Ternak dan Produksi Hasil Ternak di Kabupaten Gresik Tahun 2014-2015**

No	Uraian	Satuan	2011	2012	2013	2014	2015
1	Populasi ternak	Ekor	3.607.530	3.574.955	3.568.270	7.538.593	14.604.313
	Sapi	Ekor	105.878	58.683	44.703	47.697	50.514
	Kerbau	Ekor	176	297	198	198	198
	Kuda	Ekor	236	236	236	215	209
	Kambing	Ekor	57.511	65.210	65.270	66.357	67.602
	Domba	Ekor	30.134	30.396	30.396	30.898	32.533
	Ayam ras petelur	Ekor	133.045	133.045	134.700	140.000	152.300
	Ayam bukan ras	Ekor	640.840	645.838	647.762	663.830	680.930
	Ayam ras pedaging	Ekor	2.600.000	2.600.000	2.603.500	6.532.000	13.560.000
	Itik	Ekor	26.450	27.990	28.120	27.920	29.145
	Entok dan angsa	Ekor	13.260	13.260	13.385	29.478	30.882
2	Produksi hasil ternak	Ton	13.099,1	10.208,53	13.491,51	13.580,12	13.694,72
	Telur	Ton	2.464,38	7.969,54	2.725,26	2.754,96	2.798,52
	Susu	Ton	299,67	228,15	306,14	315	309,96
	Daging	Ton	10.335,12	2.010,84	10.460,11	10.510,16	10.586,24

Sumber: Dinas Kelautan, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Gresik, 2016



**PENYUSUNAN RENCANA PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR
JANGKA MENENGAH (RPIJM) BIDANG CIPTA KARYA
KABUPATEN GRESIK TAHUN 2019-2023**

5. Dalam bidang perikanan, produksi bidang perikanan di Kabupaten Gresik pada tahun 2015 sebanyak 98.367,87 ton sedangkan pada tahun 2014 sebanyak 97.222,79 ton sehingga dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami kenaikan sebanyak 1.145 ton, selain itu produktivitas lahan tambak juga mengalami kenaikan sebesar 20 ton/Ha serta sarana prasarana berupa perahu/kapal penangkap ikan juga mengalami kenaikan sebesar 406 unit, sedangkan areal budidaya tahun 2015 seluas 31.838,02 Ha.



**PENYUSUNAN RENCANA PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR
JANGKA MENENGAH (RPIJM) BIDANG CIPTA KARYA
KABUPATEN GRESIK TAHUN 2019-2023**

**Tabel 2.16
Produksi Perikanan, Produktivitas, Jumlah Kapal Dan Areal Budidaya Perikanan di Kabupaten Gresik Tahun 2014-2015**

No.	Uraian	Satuan	2011	2012	2013	2014	2015
1	Produksi perikanan	Ton	56.492,69	77.288,75	102.657,71	96.306,04	98.367,87
a.	Budi Daya :	Ton	36.649,42	59.903,75	83.414,45	78.010,06	79.759,41
	- Udang Windu	Ton	2.093,34	3.027,66	4.005,80	3.375,70	3.346,85
	- Udang Vanamae	Ton	4.585,89	7.428,71	7.160,62	6.237,08	6.181,54
	- Bandeng	Ton	28.428,08	47.700,30	68.811,44	65.975,68	67.998,24
	- Kerapu	Ton	15,41	9,9	12	66,71	125,89
	- Nila	Ton	1.526,70	1.737,18	3.424,59	2.354,89	2.106,89
b.	Penangkapan	Ton	19.492,84	16.965,00	18.380,99	17.379,23	18.122,28
c.	Perairan Umum	Ton	350,43	420	862,27	916,75	486,18
2	Produktivitas Lahan Tambak		191,02	456,04	560,04	599,56	619,28
	- Payau	Ton/Ha	135,75	222,94	258,82	277,96	286,76
	- Tawar	Ton/Ha	55,27	233,1	301,22	321,6	332,52
3	Jumlah perahu/kapal penangkap ikan	Unit			31.964	4.519	4.925
4	Areal Budidaya	Ha	0,00	0,00	31.964,07	17.335,02	31.838,02
	- Tambak payau	Ha			17.335,02	17.335,02	17.335,02
	- Tambak tawar/kolam	Ha			14.629,05	14.730,00	14.503,00

Sumber: Dinas Kelautan, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Gresik, 2016



**PENYUSUNAN RENCANA PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR
JANGKA MENENGAH (RPIJM) BIDANG CIPTA KARYA
KABUPATEN GRESIK TAHUN 2019-2023**

6. Investasi daerah di Kabupaten Gresik pada tahun 2014 berdasarkan realisasi persetujuan Penanaman Modal Dalam Negeri sebesar Rp 8.009.042.000.000,00 dan pada tahun 2015 menurun menjadi Rp 671.413.600.000,00 atau turun 91,62 % sedangkan realisasi persetujuan Penanaman Modal Asing pada tahun 2014 sebesar US\$ 215.390.800 dan pada tahun 2015 menurun sebesar US\$ 152.925.400 atau menurun 29 %.

**Tabel 2.17
Jumlah Investasi di Kabupaten Gresik Tahun 2014-2015**

No.	Uraian	Satuan	2011	2012	2013	2014	2015
1	Realisasi Persetujuan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)	Juta Rupiah	1.286.625,50	3.292.566	4.794.719	8.009.042,00	671.413,60
2	Realisasi Persetujuan Penanaman Modal Asing (PMDA)	US\$	138.956,5	715.790,7	842.750,30	215.390.800	152.925.400

Sumber: Badan Penanaman Modal dan Perizinan Kabupaten Gresik, 2016

Penurunan investasi yang terjadi di Kabupaten Gresik baik dari sektor penanaman modal dalam negeri maupun asing disebabkan kondisi perekonomian global yang sedang mengalami resesif pada tahun 2015. Keterpurukan ekonomi global berdampak secara massif terhadap pertumbuhan investasi terutama investasi padat modal sebagaimana di Kabupaten Gresik seperti nilai tukar rupiah yang terus melemah, meningkatnya suku bunga bank, menurunnya ekspor dan tingkat harga ekspor di pasar dunia, hingga keterpurukan harga komoditas. Salah satu indikator populer yang menunjukkan gejala perekonomian nasional adalah nilai tukar rupiah yang mencapai Rp.14.000 per US Dollar meskipun tidak mencapai nilai kurs terparah pada krisis ekonomi 1997.

7. Potensi Kepelabuhanan

Kabupaten Gresik memiliki wilayah pesisir pantai yang potensial untuk kegiatan kepelabuhanan. Keberadaan pelabuhan di Kabupaten Gresik cukup penting untuk mendukung akses penyediaan bahan baku dan pemasaran produk industri yang telah berkembang di Kabupaten Gresik. Di sepanjang pesisir pantai Kecamatan Kebomas, Gresik, dan Manyar terdapat 1 (satu) pelabuhan umum yang dikelola oleh PT. Pelindo III Cabang Gresik dan 8 (delapan) terminal khusus yang dikelola oleh Perusahaan Swasta/BUMN untuk kepentingan sendiri dan melayani umum dalam kondisi tertentu. Adapun 8 (delapan) terminal khusus tersebut yaitu:

- a. Terminal Khusus PT. Sumbermas Indah Playwood
- b. Terminal Khusus PT. Wilmar Nabati
- c. Terminal Khusus PT. Semen Gresik
- d. Terminal Khusus PT. PLN PJB 2 Gresik



- e. Terminal Khusus PT. Pertamina
- f. Terminal Khusus PT. Petrokimia Gresik
- g. Terminal Khusus PT. Smelthing
- h. Terminal Khusus PT. Maspion

Pemerintah Kabupaten Gresik juga menggagas pembangunan Pelabuhan Internasional Kalimireng di Kecamatan Manyar yang pembangunannya sudah dilaksanakan mulai tahun 2014 oleh PT. BJTI (Berlian Jasa Terminal Indonesia) dan PT. AKR (Aneka Kimia Raya) dan sampai dengan tahun 2015 progres pembangunannya mencapai 35 %.

8. Potensi Wisata

Kabupaten Gresik merupakan salah satu Kabupaten di Wilayah Propinsi Jawa Timur yang memiliki Potensi pariwisata yang cukup beragam diantaranya: Wisata Alam, Peninggalan Sejarah, Wisata Seni dan Budaya. Beragamnya wisata ini merupakan modal yang potensial bagi usaha pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Gresik. Potensi kepariwisataan perlu dikembangkan guna menunjang pembangunan daerah dan pembangunan kepariwisataan pada khususnya.

Adapun obyek wisata tersebut antara lain:

a. Wisata Alam

- Danau Kastoba (Kecamatan Tambak)
- Air Panas Kebondaya (Kecamatan Sangkapura)
- Telaga Ngipik/ Giri Wana Tirta (Kecamatan Kebomas)
- Bukit Surowiti (Kecamatan Panceng)
- Penangkaran Rusa Bawean (Kecamatan Sangkapura)
- Pantai Pulau Cina (Kecamatan Sangkapura)
- Air Terjun Patar Selamat (Kecamatan Sangkapura)
- Air Terjun Udhuk-udhuk (Kecamatan Tambak)
- Pantai Labuhan (Kecamatan Tambak)
- Pantai Nyimas (Kecamatan Sangkapura)
- Pantai Hutan Lindung (Kecamatan Sangkapura)
- Pantai Tinggen (Kecamatan Sangkapura)
- Pantai Dalegan (Kecamatan Panceng)
- Pulau Noko dan Pulau Gili (Kecamatan Sangkapura)
- Kawasan Pantai Selayar (Kecamatan Sangkapura)



- Air Terjun Laccar (Kecamatan Tambak)
- b. Wisata Budaya/Religi
 - Makam Maulana Malik Ibrahim (Kecamatan Gresik)
 - Makam Sunan Giri (Kecamatan Kebomas)
 - Makam Puspongoro (Kecamatan Gresik)
 - Makam Raden Santri (Kecamatan Gresik)
 - Makam Nyai Ageng Pinatih (Kecamatan Gresik)
 - Makam Sunan Prapen (Kecamatan Kebomas)
 - Makam Siti Fatimah Binti Maimun (Kecamatan Manyar)
 - Makam Kanjeng Sepuh (Kecamatan Sidayu)
- c. Wisata Minat Khusus
 - Kampung Kemasan (Kecamatan Gresik)
 - Kampung Adenium (Kecamatan Kedamean)
 - Sentra Industri Songkok dan Rebana
 - Benteng Lodewijk (Kecamatan Bungah)
 - Sentra Makanan Khas Gresik

2.4.3 Isu-Isu Strategis Kabupaten Gresik

Isu-isu strategis terkait pembangunan Bidang Cipta Karya di Kabupaten Gresik berdasarkan RPJMD Kabupaten Gresik 2016-2021 adalah sebagai berikut:

1. Ketersediaan air minum layak

Berdasarkan data RISPAM Kabupaten Gresik Tahun 2014 cakupan pelayanan PDAM Kabupaten Gresik terhadap jumlah total penduduk keseluruhan wilayah administrasi Kabupaten Gresik meningkat menjadi 33 %. Hal ini mengindikasikan belum tercapainya Standart Pelayanan Air Minum MDG's pada tahun 2015 sebesar 80 % masyarakat perkotaan dan 60% masyarakat perdesaan; Sedangkan secara jangkauan kewilayahan, ketersediaan air bersih perpipaan PDAM masih mencakup 9 Kecamatan dari 18 Kecamatan Wilayah Administrasi Kabupaten Gresik.

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Kabupaten Gresik 2014, PDAM Kabupaten Gresik dan Dinas PU Kabupaten Gresik yang termuat dalam RAD AMPL 2015-2019, persentase rumah tangga yang terlayani akses air minum baik dari perpipaan PDAM maupun non perpipaan PDAM sekitar



**PENYUSUNAN RENCANA PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR
JANGKA MENENGAH (RPIJM) BIDANG CIPTA KARYA
KABUPATEN GRESIK TAHUN 2019-2023**

49,58%. Capaian akses air minum ini dapat dikatakan cukup jauh dari target Pemerintah Pusat tahun 2019 yaitu mencapai 100% air bersih.

2. Pengentasan kawasan kumuh

Pengentasan kawasan kumuh masih belum optimal disebabkan perencanaan makro yang masih belum komprehensif sehingga upaya pengentasan berdasarkan data parsial dengan metodologi penetapan kawasan kumuh tertentu. Penetapan kawasan kumuh di Kabupaten Gresik didasarkan pada Surat Keputusan (SK) Bupati Nomor 050/970/HK/437.12/2014 tentang Penetapan Lokasi Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh di Kabupaten Gresik. Dalam SK Bupati tersebut terdapat 50 (lima puluh) lokasi kawasan kumuh yang tersebar di seluruh Kabupaten Gresik, namun rencana penanganan permukiman kumuh yang tertuang dalam dokumen Penyusunan Rencana Penanganan Permukiman Kumuh Perkotaan lebih difokuskan pada kawasan perkotaan saja yaitu pada 23 lokasi yang tersebar pada Kecamatan Gresik, Kecamatan Kebomas dan Kecamatan Manyar. Kedepannya, perencanaan penanganan permukiman lebih difokuskan pada wilayah pedesaan yang notabene keterjangkauan terhadap pelayanan dasar prasarana-sarana serta fasilitas pelayanan publik yang rendah.

Dari 50 lokasi penetapan Lokasi Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh di Kabupaten Gresik, baru 8 lokasi yang masuk rencana penanganan dengan luasan sekitar $\pm 15,74$ Ha atau 8,19 % dari total luasan $\pm 192,18$ Ha Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh yang baru ditangani. Dibutuhkan upaya lebih untuk dapat mencapai target yang telah diamanatkan RPJMN 2019 yaitu 0% kumuh.

3. Pelayanan sanitasi dasar

Fasilitas sanitasi yang layak adalah fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan antara lain dilengkapi dengan leher angsa, tanki septik (septic tank)/Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL), yang digunakan sendiri atau bersama. Capaian Kabupaten Gresik pada Tahun 2013, capaian Kabupaten Gresik meningkat hingga 86.62 %.

Adapun di sektor pengolahan persampahan tingkat layanan sampah masih sangat kecil hanya berkisar 20.91 %, paling besar masyarakat mengelola sampah rumahtangga dengan cara dibakar hingga mencapai 49.43 %, dibuang ke lahan kosong 18.21 %, dan masih ada 8,7 % yang dibuang ke sungai, sedangkan pengolahan limbah cair grey water di Kabupaten Gresik sesuai data keluarga dengan kepemilikan sanitasi dasar SPAL menunjukkan jumlah keluarga memiliki SPAL 60,99 %, sehingga masih ada 39,01 % yang belum memiliki SPAL. SPAL yang dimaksud adalah saluran drainase kedap air, dan sisanya dibuang di saluran tidak kedap air (halaman rumah).



**PENYUSUNAN RENCANA PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR
JANGKA MENENGAH (RPIJM) BIDANG CIPTA KARYA
KABUPATEN GRESIK TAHUN 2019-2023**

Produksi limbah cair rumah tangga secara keseluruhan mencapai 70-80 % dari pemakaian air bersih di mana rata-rata penggunaan air 100 l/orang/hari. Berdasarkan data PDAM tahun 2012 kemampuan produksi total 646 l/dt. Tingkat kebocoran 28 % sehingga kebutuhan yang dipergunakan oleh masyarakat Kabupaten Gresik sebesar 465,52 l/dt.

4. Permukiman inklusif

Selain upaya pengentasan kawasan kumuh yang mencakup permukiman kumuh, ketersediaan permukiman yang layak bagi seluruh masyarakat secara inklusif adalah isu strategis utama yang membutuhkan penguatan lintas sektor. Dalam hal infrastruktur drainase, Kondisi sistem drainase permukiman di wilayah-wilayah kecamatan atau desa di Kabupaten Gresik, selain di wilayah kota masih banyak terdapat daerah terbuka yang mampu berfungsi sebagai daerah resapan air sehingga potensi banjir dan genangan kecil. Sedangkan di wilayah perkotaan Gresik, khususnya di wilayah Kecamatan Gresik, Kebomas, dan Manyar walaupun telah memiliki sistem drainase yang terbangun cukup lengkap dan merata di seluruh wilayah kota, tetap saja banjir dan genangan masih sering terjadi di beberapa lokasi terutama apabila terjadi hujan yang cukup lebat. Keadaan ini disebabkan oleh saluran-saluran tersier dan sekunder yang dimensinya terlalu kecil, tersumbat sampah, dan bozem-bozem yang tidak lagi berfungsi akibat pendangkalan dan pengurukan menjadi kawasan permukiman.

Dalam hal ketersediaan ruang terbuka hijau (RTH), masih belum optimalnya pengawasan terutama dalam implementasi ketentuan penyediaan Prasarana dan Sarana Umum (PSU) telah diatur komposisi penyediaan lahannya dalam Perempera Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pedoman Keserasian Kawasan Perumahan dan Permukiman sehingga pembangunan baik perumahan ataupun rumah atau bangunan pribadi dalam proses perijinannya sudah sesuai dengan IMB namun dalam pelaksanaan pembangunan maupun dengan berjalannya waktu ternyata bangunan tidak sesuai atau terjadi perubahan dengan yang tercantum dalam IMB. Sedangkan dalam rangka memberikan jaminan ketersediaan prasarana, sarana, dan utilitas perumahan dan permukiman, perlu dilakukan pengelolaan prasarana, sarana, dan utilitas. Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 Tahun 2009 tentang Pedoman Penyerahan Prasarana, Sarana, Dan Utilitas Perumahan Dan Permukiman Di Daerah, pengelolaan prasarana, sarana, dan utilitas perumahan dan permukiman dilakukan dengan cara penyerahan prasarana, sarana, dan utilitas dari pengembang kepada pemerintah daerah. Namun, kondisi di lapangan, penyerahan prasarana, sarana, dan utilitas perumahan dan permukiman seringkali tidak sesuai antara yang akan diserahkan dengan ketentuan yang dipersyaratkan baik dari persyaratan umum,



**PENYUSUNAN RENCANA PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR
JANGKA MENENGAH (RPIJM) BIDANG CIPTA KARYA
KABUPATEN GRESIK TAHUN 2019-2023**

persyaratan teknis maupun persyaratan administrasi, sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan.

Adapun estimasi kebutuhan rumah, berdasarkan hasil Analisis dan Kajian RP3KP Kabupaten Gresik, diproyeksikan dalam dua puluh tahun kedepan (tahun 2035), Kabupaten Gresik mengalami backlog perumahan sebesar 1,700,708 unit rumah dengan asumsi ketersediaan rumah dengan type landed housing (rumah horisontal).

5. Pengendalian banjir

Bencana Banjir di Kabupaten Gresik yang disebabkan oleh Bengawan Solo terdapat 5 (lima) Kecamatan terdampak banjir meliputi Kecamatan Dukun, Bungan, Sidayu, Ujungpangkah, dan Manyar. Pengendalian Bencana banjir akibat Bengawan Solo telah diminimalisir dengan ketersediaan tanggul dan didukung dengan terbangunnya Bandung Gerak Sembayat. Bencana banjir akibat luapan Kali Lamong berpengaruh terhadap 5 (lima) kecamatan terdampak meliputi Kecamatan Benjeng, Cerme, Balongpanggang, Menganti, dan sebagian kecil Kecamatan Kebomas.. Pengendalian banjir akibat luapan Kali Lamong terutama pada Kecamatan Benjeng, Cerme, dan Balongpanggang menjadi prioritas dalam pembangunan pertanian dalam rangka mendukung ketahanan dan kerawanan pangan. Adapun pengendalian banjir masih belum optimal karena belum tersedianya tanggul. Pembangunan tanggul terhambat akibat masih belum selesainya pembebasan lahan terhadap Daerah Aliran Sungai.

Bencana banjir selanjutnya adalah akibat luapan Kali Surabaya pada Daerah Driyorejo. Pengendalian banjir pada segmen ini masih belum optimal disebabkan tanggul yang belum tersedia. Wilayah terdampak banjir adalah daerah perkotaan yang menjadi salah satu aglomerasi industry sehingga diperlukan penguatan lintas sektor dalam pengendaliannya. Sednagkan Bbanjir Perkotaan pada Kecamatan Kebomas dan Gresik telah dikendalikan dengan fasilitas Rumah Pompa didukung sistem drainase melalui Bozem. Hal ini ditunjang dengan dirumuskannya masterplan drainase yang telah mencakup wilayah perkotaan. Adapun di Pulau Bawean telah terdapat sistem drainase permukiman, terutama permukiman-permukiman yang terdapat di tepi jalan raya. Kondisi sistem drainase masih belum optimal dan cenderung berpotensi tertimbun longsor tanah dari lereng-lereng bukit atau kebun di sekitarnya.